

PENGARUH EDUKASI KEPADA KADER POSYANDU MENGGUNAKAN BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)

Widya Nengsih¹⁾, Sinta Ulandari²⁾

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi
email: sinta@gmail.com

ABSTRACT

The use of MKJP (Long-Term Contraceptive Method) is still very low at 17.45%. Meanwhile, 81.23% are non-MKJP family planning users and 1.32% are using traditional family planning methods. One of the causes of the low use of MKJP is the low knowledge of cadres so that cadres are not able to provide MKJP family planning counseling to WUS properly and provide motivation to increase interest in long-term contraceptive user. This research is a pre-experimental research that is one group pretest-posttest to see the effect of education to posyandu cadres using booklets on increasing knowledge about Long Term Contraception Methods (MKJP). The population in this study were all cadres in the working area of Sungai Baung Health Center as many as 65 cadres. The number of samples in this study were 44 cadres using the quota sampling technique. The research was conducted in August 2022 in the working area of Sungai Baung Health Center. The instrument used in this research is Booklet. The statistical test used to analyze the data for the two variables was using a T-test with a significance level of 5%. The results showed that the average knowledge of MKJP before education was 12.63 and after it was carried out it increased to 17.47 with an average increase of 4.833. Based on statistical tests, it is known that the p-value is 0.000, which means that there is an effect of education for posyandu cadres using booklets on increasing knowledge about Long-Term Contraception Methods (MKJP) in the Sungai Baung Health Center Work Area, Sarolangun Regency in 2022. It is hoped that the booklet media used in this study can be used as an educational medium in providing or conducting training to cadres about MKJP.

Keywords: Knowledge, Booklet and MKJP

ABSTRAK

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah yaitu 17,45% Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional. Salah satu penyebab rendahnya penggunaan MKJP yaitu rendahnya pengetahuan kader sehingga kader tidak mampu memberikan konseling KB MKJP kepada WUS secara baik dan memberikan motivasi untuk meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi jangka Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian praeksperimen one group pretest-posttest untuk melihat Pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kader yang ada di wilayah kerja puskesmas Sungai Baung sebanyak 65 kader. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 kader dengan menggunakan teknik kuota sampling. Penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus 2022 yang bertempat wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Booklet. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan T-test dengan taraf signifikansi 5 %. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata rerata pengetahuan tentang MKJP sebelum dilakukan educasi 12.63 dan setelah dilakukan meningkat menjadi 17.47 dengan rata-rata peningkatan 4.833. Berdasarkan uji statistik diketahui nilai p-value 0.000 maka dapat disimpulkan ada Pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun Tahun 2022. Diharapkan media booklet yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai media edukasi dalam memberikan atau melakukan pelatihan kepada kader tentang MKJP.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi Jangka panjang merupakan metode kontrasepsi yang digunakan dalam jangka panjang dengan efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaian tinggi dengan angka kegagalan yang rendah. Alat kontrasepsi jangka panjang berdasarkan waktu penggunaan adalah alat kontrasepsi yang digunakan secara terus menerus selama minimal 3 tahun seperti penggunaan Implant/susuk/Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) kurang dari waktu penggunaan tersebut dapat dikatakan alat kontrasepsi jangka pendek (Maziyyah 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2019. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO 2019).

Pembinaan atau pembaharuan data peserta KB aktif dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 122.384 peserta aktif (127.03%) (Kependudukan et al. 2020). Peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi Suntik KB (29%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (12%), KB Implan dan AKDR (masing-masing 5%). KB Implan dan AKDR merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dianjurkan penggunaannya dalam Program KKBPK. Dengan demikian, terdapat 14 persen wanita

yang menggunakan MKJP (Kesehatan and Indonesia n.d. 2020).

Berdasarkan data kabupaten dan Kota peserta KB aktif MKJP diprovinsi Jambi, metode AKDR tertinggi terdapat di Kabupaten Kerinci sebanyak 59.92% diikuti dengan Kota Jambi sebanyak 52.13%, metode implant terdapat pada Kabupaten sarolangun sebanyak 89.00% dan terendah terdapat pada Kota Jambi sebanyak 35.70% (BPS 2019).

Data yang diperoleh dari BKBBN Sarolangun jumlah PUS yang menggunakan MKJP pada tahun 2021 terdiri dari AKDR 115 akseptor dan Impant 865 akseptor. Dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sarolangun cakupan penggunaan AKDR 12 akseptor dan Implant sebanyak 212 akseptor sedangkan pada Puskesmas Sarolangun cakupan penggunaan MKJP masih sangat rendah dimana AKDR sebanyak 17 akseptor dan impant sebanyak 105 akseptor (BKBBN 2021).

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang kelebihan metode MKJP dan keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta sarana yang ada. Dari keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional (Kemenkes, 2020).

Dalam memilih kontrasepsi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain Pengetahuan mengenai pembatasan kelahiran dan keluarga berencana (KB) merupakan salah satu aspek penting kearah pengalaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi yang tersedia. Selanjutnya, pengetahuan tersebut akan berpengaruh kepada pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif (SDKI et al. 2012).

Kader merupakan peran penting dalam perwujudan keluarga berencana. Untuk

mencapai perwujudan Keluarga Berencana kader memiliki peran dalam memberikan motivasi, informasi, dan membantu memfasilitasi PUS yang akan melakukan KB. Untuk itu Kader harus selalu melakukan diberikan pendidikan rutin agar dapat menambah atau meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pemberian edukasi kepada masyarakat (Sendangsari 2020).

Kegiatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) berperan dalam peningkatan pengetahuan calon akseptor KB, sehingga akseptor KB mengetahui jenis kontrasepsi yang aman dan tepat untuk digunakan. Selain itu KIE juga berperan penting terhadap peningkatan pencapaian akseptor KB jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan tujuan utama dari KIE adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dan meningkatkan program KB atau sebagai penunjang tercapainya program KB. Peran kader dalam program kesehatan Ibu dan Anak adalah untuk menginformasikan segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anakserta mampu menjadi penggerak bagi kelompok atau organisasi masyarakat yang ada. Salah satu fungsi kader dalam kesehatan ibu dan anak adalah membantu memotivasi ibu dan pasangannya usia subur untuk ikut serta dalam program KB (manuaba 2016).

Sesuai dengan penelitian (Mita 2017) pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi di Baturetno, didapatkan hasil pada perhitungan statistik, hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi ($p=0,000$) dan pada kelompok kontrol ($p=0,005$). Dan adanya peningkatan sikap pada kelompok intervensi ($p=0,000$) dan kelompok kontrol ($p=0,000$). Kedua kelompok sama-sama menunjukkan peningkatan namun pada kelompok

intervensi lebih tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media booklet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian Indah (2021) dengan hasil sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang MKJP sehingga nantinya kader akan mampu memberikan konseling KB MKJP kepada WUS secara baik dan memberikan motivasi untuk meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi jangka Panjang sehingga program keluarga berencana terlaksana dengan baik kesejahteraan keluarga meningkat dan kedepannya dapat menjadi referensi untuk kegiatan-kegiatan pengabmas selanjutnya.

Penelitian Pajri (2019) pengaruh penggunaan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penggunaan kontrasepsi pada wanita unmet need di Kelurahan Panembahan tahun 2019 Pendidikan kesehatan dengan booklet memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penggunaan kontrasepsi di Kelurahan Panembahan dibandingkan dengan ceramah.

Salah satu Puskesmas yang ada di Kecamatan Sarolangun yang memiliki cakupan penggunaan MKJP yang rendah yaitu Puskesmas Sungai Baug, data yang diperoleh dari empat bulan terakhir bahwa tidak ada yang memakai alat kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Sungai Baug.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 10 orang kader posyandu, dimana 6 kader menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi khusus tentang penggunaan MKJP sedangkan 4 lainnya pernah mendapatkan edukasi dari bidan tentang penggunaan MKJP namun pelatihan itu hanya diberikan bersamaan dengan pelatihan kader posyandu dengan materi lainnya. Dari 10 orang kader yang

diwawancarai tersebut kader kurang mengetahui tentang MKJP, selain itu kader juga tidak mengetahui berapa lama keaktifan penggunaan MKJP dari masing-masing alat kontrasepsi, kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan MKJP serta tidak mengetahui apa saja peran kader dalam program keluarga berencana.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan petugas kesehatan di Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun pada Juni 2022, menyatakan bahwa Puskesmas Sungai Baung berdiri sejak tahun 2012 dan saat itulah kader posyandu mulai dibentuk dan juga sudah pernah dilakukan pelatihan tentang MKJP khususnya IUD dan Implant, dan pada tahun 2017 juga dilakukan pelatihan tersebut. Namun dalam 4 tahun terakhir ini belum pernah dilakukan pelatihan, tetapi pada saat melakukan pemasangan KB seperti pemasangan implant kader diikutsertakan untuk membantu seperti mengambil kapas, mencuci alat yang disertakan dengan penjelasan secara lansung saat pemasangan kontrasepsi. Karena tidak adanya kegiatan edukasi atau pelatihan kader maka evaluasi yang dilakukan tidak ada.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan kurangnya pengetahuan kader tentang MKJP, dan selama ini yang pernah dilakukan oleh kader adalah memberikan penyuluhan dalam kop yang kecil, maka dari itulah saya tertarik untuk melakukan pelatihan kepada kader dalam bentuk memberikan booklet. serta masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, laju pertumbuhan penduduk dapat ditekan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Salah satu kontrasepsi yang paling efektif menekankan angka kelahiran yaitu alat kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari AKDR dan Implant. Berdasarkan data yang diperoleh baik secara nasional maupun Kabupaten dan Puskesmas penggunaan MKJP pada KB aktif masih sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *praeksperimen* yang bersifat *one group pretest-posttest* untuk melihat Pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kader yang ada di wilayah kerja puskesmas Sungai Baung sebanyak 65 kader. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 kader dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Penelitian ini diperkirakan akan dilakukan pada bulan September 2022 yang bertempat wilayah kerja Puskesmas Sungai Baung. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Booklet. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan *T-test* dengan taraf signifikansi 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran rerata pengetahuan kader posyandu tentang kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum edukasi menggunakan booklet Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 : Rerata pengetahuan kader posyandu tentang kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka

Panjang (MKJP) sebelum edukasi menggunakan booklet

Pngetahuan Pretest	n	Rerata	Min	Mak	SD
	30	12.63	7	19	3.347

Berdasarkan hasil penelitian rerata pengetahuan kader posyandu tentang kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebelum edukasi menggunakan booklet Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun Tahun 2022 yaitu 12.63 dengan nilai minimum 7 dan maksimum 19. Berdasarkan pengisian kuesioner kader banyak tidak mengetahui kelebihan kontrasepsi implant, efektivitas implant, kondisi apa ibu tidak baik menggunakan kontrasepsi implant, waktu pemasangan AKDR dapat dilakukan, manfaat AKDR bagi ibu menyusui, kontraindikasi pemakaian AKDR, efek samping dari penggunaan AKDR, waktu pemasangan AKDR dapat dilakukan setelah melahirkan.

Sujarwo (2012) Telah disinggung bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Notoatmodjo diantaranya adalah pendidikan, pengalaman, informasi, umur/usia, soial dan ekonomi, dan budaya. Tapi ada beberapa faktor yang kadang kala membuat kita lupa akan faktor yang menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan rendah.

Menurut (Proverawati 2016), keuntungan menggunakan kontrasepsi IUD adalah sebagai kontrasepsi, efektifitasnya tinggi, IUD dapat efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380A dan tidak perlu diganti), sangat efektif, karena tidak perlu mengingat lagi, tidak mempengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil, tidak ada efek samping hormonal dengan Cu IUD (CuT-380A),

tidak mempengaruhi kualitas dan volume asi, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dapat digunakan sampai menopause (1 tahun lebih setelah haid terakhir), tidak ada interaksi dengan obat-obatan dan membantu mencegah kehamilan ektopik.

Selain memiliki keuntungan IUD juga memiliki kerugian diantaranya periode mungkin lebih lama, berat badan dan lebih nyeri terutama pada beberapa hari pertama, wanita dapat mengalami perdarahan atau bercak antar menstruasi terutama dalam 3 bulan pertama serta infeksi terdaoat sedikit presentasi wanita yang dapat mengalami infeksi panggul, terutama pada beberapa minggu pertama setelah pemasangan yang garus diterapi dengan cepat dan tepat menggunakan antibiotik yang tepat. Infeksi panggul lebih cenderung terjadi pada wanita muda dan nulipara dan pada mereka yang beriko mengalami infeksi menular seksual (Medforth 2015).

Kader kesehatan merupakan petugas yang bekerja secara sukarela bagian dari masyarakat yang bertugas memberikan informasi kepada masyarakat. Hal ini kader memiliki peran penting di dalam masyarakat, kader dikatakan sebagai promotor kesehatan untuk itu diperlukan kader yang memiliki pengetahuan yang baik. Peran adalah dukungan yang diberikan kepada Individu oleh seseorang yang memiliki hubungan emosional atau yang dekat dengan orang tersebut yang bagian dari peran social (As'ari dalam Suparyanto, 2013).

Peran social tersebut salah satunya bersumber dari tenaga kesehatan di masyarakat yang berwenang memberikan info tentang program KB kepada masyarakat, namun dalam pelaksanaannya, tugas tersebut belum dapat dilakukan dengan optimal karena keterbatasan pengetahuan, dana, tenaga serta beban kerja yang tinggi. Peran kader KB bagian dari masyarakat dimana sangat penting dapat memberikan motivasi

kepada masyarakat terutama pada keluarga berencana dalam penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan kader tentang kontrasepsi itu sangat penting dibutuhkan untuk memberikan motivasi terhadap ibu – ibu pasangan subur untuk menggunakan kontrasepsi jangka Panjang (Koba et al., 2019).

Sesuai dengan penelitian Wahyu (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kader sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas kader memiliki pengetahuan yang rendah tentang kontrasepsi khususnya MKJP. Kader yang memiliki pengetahuan yang rendah akan berpengaruh terhadap kinerja kader dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh. Sesuai dengan penelitian penelitian Wahyuningsih & Fatmawati (2019) menyimpulkan bahwa dukungan kader dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mempengaruhi minat penggunaan KB IUD pada PUS di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan kader sangatlah penting di lihat dari pengetahuan kader sebagai indikator salah satu keberhasilan mempengaruhi minat PUS.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan kader sebelum diberikan edukasi diketahui sebagai besar masih memiliki pengetahuan yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh kader khususnya tentang MKJP dimana mayoritas kader menyatakan belum pernah mendapatkan edukasi khusus tentang MKJP dari petugas Puskesmas setempat, selain itu mayoritas kader juga tidak bisa memanfaatkan android sebagai smart phone dimana dengan adanya kecanggihan teknologi dapat memudahkan seseorang dalam mencari sumber informasi termasuk informasi tentang MKJP. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang MKJP dapat

dilakukan dengan memberikankan edukasi kepada kader sehingga kader dapat memahami tentang MKJP khususnya AKDR dan implant sehingga kader dapat memberikan edukasi kepada masyarakat serta memberikan motivasi dan dorongan untuk menggunakan KB dengan jenis AKDR dan implant sehingga penggunaan MKJP meningkat.

Gambaran rerata pengetahuan kader posyandu tentang kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah edukasi menggunakan booklet Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi rerata pengetahuan setelah edukasi tentang MKJP dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 : Rerata pengetahuan kader posyandu tentang kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah edukasi menggunakan booklet

Pngetahuan	n	Rerata	Min	Mak	SD
Posttest	30	17.47	14	20	1.655

Berdasarkan hasil penelitian rerata pengetahuan kader posyandu tentang kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) setelah edukasi menggunakan booklet Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun Tahun 2022 yaitu 17.47 dengan nilai minimum 14 dan maksimum 20.

Pemberian informasi dalam program KB dikenal dengan nama Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB. KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi untuk mempercepat terjadinya perubahan

perilaku dari masyarakat. Adapun bentuk dari KIE KB dapat berupa penyuluhan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader, kunjungan oleh petugas KB (Lina, et al., 2012). KIE KB merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana. Dengan melakukan KIE berarti membantu calon akseptor untuk dapat menentukan jenis kontrasepsi yang akan dipilih. Pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, tepat, dan efektif bagi ibu untuk mengatur jarak kehamilannya ataupun membatasi jumlah kelahiran.

Pada intervensi booklet rata-rata kader mengalami peningkatan skor pengetahuan tentang MKJP. Hal ini didukung oleh penelitian (Yelianti & Murni, 2021) Terhadap Pengetahuan Jenis Tumbuhan Paku pada Mahasiswa Program Satedi Pendidikan Biologi dengan hasil rata-rata mahasiswa yang tidak menggunakan media Booklet sebesar 55,05% sedangkan mahasiswa yang belajar menggunakan media booklet mendapatkan rata-rata 69,79%. Dari penelitian tersebut untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa lebih efektif menggunakan media booklet di bandingkan dengan tanpa media booklet.

Pengetahuan kader yang baik akan berdampak pada kagiatan kader dalam menjalankan tugas salah satunya yaitu sebagai penyuluh kesehatan kepada masyarakat dimana kader merupakan orang yang paling dekat dengan masyarakat yang dapat membujuk serta lebih leluasa dengan akseptor untuk menganjurkan penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raeni (2012) mengungkapkan bahwa responden yang pengetahuan baik tentang MKJP tinggi memiliki peluang sebesar 2,6 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Laras (2015) dimana pengetahuan responden yang tinggi menggambarkan

tingkat wawasan yang lebih luas, sehingga lebih memudahkan untuk menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai, sehingga semakin kurang pengetahuan responden tentang kontrasepsi jangka panjang, semakin rendah pula penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan responden dengan pengetahuan baik (Haryani, 2014). Peningkatan pengetahuan kader tentang MKJP akan berdampak pada motivasi kader dalam upaya penyebaran informasi kepada masyarakat (Wulandari R, 2020).

Menurut asumsi peneliti dilihat dari data yang ada di Puskesmas penggunaan kontrasepsi jangka panjang pada PUS masih rendah diperlukan motivasi oleh kader secara baik dengan pengetahuan kader yang baik tentang MKJP sebagai salah satu cara menyakinkan kepada PUS tanpa adanya keraguan dengan memahami keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi jangka Panjang. Dalam hal ini kader berperan aktif secara baik untuk memberikan motivasi kepada ibu PUS yang kemudian ibu PUS mau untuk menggunakan atau beralih ke kontrasepsi jangka Panjang seperti IUD, implant dan MOW.

Pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten Sarolangun

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baug Kabupaten Sarolangun Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 : Pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan

pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)			
Kelompok	SD	Mean Difference	<i>p-values</i>
Pretest	3.347	4.000	0.000
Posttest	1.655		

Berdasarkan uji statistik diketahui nilai *p-value* 0.000 yang artinya ada Pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun Tahun 2022. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan Media Booklet MKJP. Hal ini dapat dilihat perubahan pengetahuan seperti yang diharapkan dari pemberian Media Booklet MKJP, dari tidak tahu menjadi tahu.

Seperti dikemukakan Notoatmodjo (2014) bahwa pendidikan kesehatan dalam jangka waktu pendek dapat menghasilkan perubahan, peningkatan pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kondisi tahu dari seseorang mengenai suatu hal.

Penelitian ini, pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan kader dalam menjawab 20 pertanyaan terkait MKJP. kader yang menjadi responden diberikan kuesioner (Pretest) untuk mengukur pengetahuan sebelum diberikan perlakuan berupa pemberian Media Booklet MKJP. Intervensi ini dilakukan dengan menggunakan Media Booklet MKJP, yang berisi terkait dengan kontrasepsi AKDR dan implant. Setelah selesai diberikan Media Booklet MKJP, peneliti kembali mengukur pengetahuan kader (Posttest) mengenai MKJP.

Seperti dikemukakan Notoatmodjo (2017) seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari pada tidak terpapar informasi. Intervensi dengan menggunakan Media Booklet MKJP merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan melalui tulisan-tulisan dan gambar mengenai suatu materi. Sehingga dapat disimpulkan, seseorang yang terpapar suatu materi akan mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar dari pada seseorang yang tidak terpapar informasi.

Bahwasanya pengetahuan merupakan aspek yang penting dalam diri seseorang untuk dapat mengakses segala bentuk perubahan dalam kehidupan. Dengan pengetahuan seseorang akan lebih mudah mencari solusi pemecahan segala persoalan kehidupan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dini (2021) Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) didapatkan hasil dari kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan kader tentang MKJP dari sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan ini dapat mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat, sehingga meningkatkan penggunaan metode (MKJP).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata rerata pengetahuan tentang MKJP sebelum dilakukan edukasi 12.63 dan setelah dilakukan meningkat menjadi 17.47 dengan rata-rata peningkatan 4.833. Berdasarkan uji statistik diketahui nilai *p-value* 0.000 maka dapat disimpulkan ada Pengaruh edukasi kepada kader posyandu menggunakan booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Baung Kabupaten Sarolangun Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih tak terhingga untuk semua responden yang telah bersedia meluangkan waktunya di masa pandemik ini untuk mengisi kuesioner dan di wawancarai serta pihak-pihak yang telah menyediakan data yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Affandi. 2011. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Sagung Seto.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2006. *Prof. edisi 2. ed. Abdul Bari Saifuddin*. Jakarta.
- . 2016. *KB Pasca Persalinan Dan Pasca Keguguran*. Jakarta.
- . 2021. *Data Kontrasepsi*. Sarolangun.
- BPS. 2019. “Badan Pusat Statistik Indonesia Data Laju Pertumbuhan Penduduk.” *BKKBN*.
- Creswell. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Method*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cunningham. 2014. *Obsetetri Wiliyam*. Jakarta: EGC.
- Dinni Randayani Lubis, 2021. *Peningkatan Pengetahuankader Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsijangkapanjang (Mkjp)*. Lubis, DRVOLUME 02, Nomor 01, halaman123-131Juni, 2021p-ISSN 2747-2094
- Handayani, L., Hariastuti, I., Latifah, C., (2012), Peningkatan Informasi Tentang Kb: Hak Kesehatan Reproduksi Yang Perlu Diperhatikan Oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15 (3), 289–297.
- Handayani, Sri. 2016. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kependudukan, Badan et al. 2020. “Pendataan Keluarga 2020.”
- Kesehatan, Kementerian, and Republik Indonesia. *No Title*.
- Lina. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ber-KB Pasangan Usia Subur Suami Istri Keluarga Ekonomi Rendah di Desa Rawamangun Kab. Luwu Utara. *STIKES Nani Hasanuddin Makassar*. Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2012
- Manuaba. 2016. *Ilmu Kandungan*. 1st ed. ed. Saifudiin. Jakarta: EGC.
- Manuaba. 2016. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC.
- Maziyyah. 2015. *Metode Kontrasepsi*. Jakarta: UI Press.
- Medforth. 2015. *Kebidanan Oxford*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. “Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.”
- . 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Padila. 2018. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Proverawati. 2016. *Penduan Mimilih Alat*

- Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwoastuti. 2017. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- “Quasy Eksperiment.” 2017. 14.
- Rainy A (2012) Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diwilayah kerja Pancoran Mas Depok,FKM UI lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20294580-S-Rainy%20Alus%20Fienalia.pdf
- Suparyanto (2011). *Konsep Suami dalam Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Statistik, badan pusat et al. 2012. “Demografi Dan.” *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesi*.
- Wawan dan Dewi. 2016. *Teori Pengetahuan Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyuningsih & Fatmawati (2019) *Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Iudpada Pus Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri*.
- WHO. 2019. “World Health Statistics Maternal Mortality.”
- Yelianti, U., & Murni, P. (2021). Efektifitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Jenis Tumbuhan Paku Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi: (The Effectiveness of Booklet Media on Knowledge Types of Ferns in Students Biology Education Study Program). *Biodik*, 7(2), 23–31.
- Yulifah, R., & Yuswanto, tri johan agus.
- (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. salembamedika